

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari dan menemukan data yang diperoleh dalam penelitian dan membantu analisa dengan maksud agar penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian atau *research* yaitu usaha menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah tentang bagaimana pekerjaan, sebelum, ketika dan sesudah mengumpulkan data sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah yang telah ditentukan¹. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Melihat objek kajian dalam penelitian ini, yaitu upacara tradisi *Rebo Wekasan* di Desa Jepang Mejobo Kudus, maka penelitian ini merupakan penelitian kebudayaan dengan fokus pengembangannya kepada analisis tentang religi dan budaya dan objek penelitiannya adalah *field research* atau data lapangan.

Suwardi Endraswara mengatakan bahwa sekurang-kurangnya, ada dua makna religi yang perlu diketahui oleh peneliti budaya. *Pertama*, religi adalah agama yang berdasarkan wahyu Tuhan. *Kedua*, religi dalam arti luas berarti meliputi variasi pemujaan, spiritual, dan sejumlah praktek hidup yang telah bercampur dengan budaya, misalkan tentang magi, nujum, pemujaan pada binatang, pemujaan pada benda, kepercayaan atau takhayul, dan sebagainya.

¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2004, hlm. 68.

Pengertian religi yang kedua inilah yang menjadi fokus kajian bagi peneliti kebudayaan.²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu melaksanakan penelitian untuk memperoleh data informasi secara langsung dengan mendatangi informan.³

B. Pendekatan Penelitian

Untuk mengulas kajian ilmiah ini penulis menggunakan pendekatan antropologis. Pendekatan ini berupaya memahami kebudayaan-kebudayaan manusia yang berhubungan dengan agama. Sejauh mana agama memberi pengaruh terhadap budaya dan sebaliknya, sejauh mana kebudayaan suatu kelompok masyarakat memberi pengaruh terhadap agama.⁴

Dengan penelitian ini penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yaitu sistem ekonomi, pendidikan, kondisi lingkungannya, dan perilaku budaya keagamaannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

² Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006, hlm. 162.

³ Rusadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, 1992, hlm. 32.

⁴ Media Zainul Bahri, *Wajah Studi Agama-Agama*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2015, hlm. 47-48.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 308.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pendekatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participant*). Partisipasi pasif artinya peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷ Peneliti harus fokus dalam pengamatan tersebut, fokus dalam hal mengamati, merekam, mencatat, dan mempelajari tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pengamatan ini mempunyai tujuan agar penelitian mengetahui kegiatan upacara tradisi *Rebo Wekasan* Di Desa Jepang Mejobo Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁸ Metode ini peneliti lakukan untuk menambah, memperkuat, dan melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara dilakukan dengan komunikasi lisan dalam bentuk Tanya jawab dengan beberapa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan dengan beberapa masyarakat desa Jepang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan mengambil data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, internet, dan sebagainya.⁹ Terkait penelitian ini peneliti akan

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2002, hlm. 136.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 312.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendelatan Prakte*, Jakarta: Rineka Cipta. 1993, hlm. 191.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 187.

menyelidiki beberapa hal yang dapat di ambil untuk memperbanyak data yang terkait dengan tradisi *Rebo Wekasan*.

D. Sumber Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang disajikan dalam penelitian ini didapat dari pengamatan dan wawancara terhadap warga desa Jepang mengenai seluk-beluk pelaksanaan tradisi *Rebo Wekasan*, makna simbol yang terdapat dalam tradisi *Rebo Wekasan*, kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *Rebo Wekasan*, sampai pada keberagaman masyarakat desa Jepang.

Data dari hasil pengamatan menggambarkan proses berlangsungnya tradisi *Rebo Wekasan* dan keberadaan tradisi *Rebo Wekasan* ditegah-tengah masyarakat desa Jepang Mejobo Kudus. Data dari hasil wawancara menghasilkan informasi mengenai makna simbol yang terdapat dalam tradisi *Rebo Wekasan* dan kepercayaan-kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *Rebo Wekasan* dalam keberagamaannya.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen atau catatan-catatan mengenai tradisi *Rebo Wekasan* baik berupa buku ataupun foto dan data-data yang didapat dari situs internet.

E. Lokasi Penelitian

Penulis dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di Desa Jepang Mejobo Kudus karena letaknya yang mudah dijangkau, dan juga Jepang Mejobo Kudus ini merupakan desa yang di jadikan tempat pelaksanaan upacara tradisi *Rebo Wekasan*.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-interpretatif yaitu dengan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang simbol-simbol dalam tradisi *Rebo Wekasan*, memaknai simbol-simbol tersebut dan kepercayaan masyarakat desa Jepang terhadap tradisi *Rebo Wekasan* dalam keberagamaannya yang telah diperoleh seperti dari hasil wawancara maupun buku-buku yang kemudian disajikan sesuai dengan fakta yang ada.

Analisis data secara interpretatif dalam kajian antropologi juga disebut dengan antropologi hermeneutis, yakni antropologi yang memperlakukan obyek yang dianalisisnya sebagai “teks” untuk “dibaca”, ditafsir atau lebih tepat lagi diberi makna. Di sini peneliti berasumsi bahwa obyek yang ditelitinya adalah serangkaian simbol-simbol dan simbol adalah segala sesuatu yang diberi makna.¹⁰

Data yang telah dideskripsikan kemudian dibandingkan, lalu disimpulkan agar bisa dibuat penafsiran terhadap data tersebut, sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dengan kesesuaian masalah yang diteliti.¹¹

¹⁰ Heddy Shri Ahimsa-Putra, ed., *Esei-Esei Antropologi; Teori, Metodologi, dan Etnografi*, Yogyakarta: Kepel Press, 2006, hlm. 227.

¹¹ Abdurrahman Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm. 64.